

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2017:42)

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang tersusun secara sederhana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat pembelajaran itu berlangsung, tetapi berupa media, metode sehingga dapat memberikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk dapat membantu siswa dapat

menerima pengetahuan yang diberikan dan memudahkan pencapaiannya (suprihatinigrum, 2013:75)

Menurut Joice dan Weil (1980 : 65) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Maharani & Hardini (2017: 552),

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang akibat usaha yang dilakukannya sehingga memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu

puncak proses belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika disini peneliti menggunakan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika, karena dari wawancara yang peneliti lakukan di MTs negeri 1 kota Ternate ternyata minat siswa pada pembelajaran fisika kurang maka dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimiyati & Mudjiono, (2009)

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang akibat usaha yang dilakukan sehingga memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Hasil belajara adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono 2009)

Kelebihan model Discovery learning menurut Suherman (2001: 59) yaitu peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan

kemampuan untuk menemukan hasil akhir, peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada guru fisika MTs Negeri 1 Kota Ternate, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran discovery learning salah satu penelitian yang dilakukan oleh Maaruf Faujan dkk (2027) tentang penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukkan nilai n gain hasil belajar kognitif sebesar 53,18% sedangkan kelas control sebesar 38,86% uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data distribusi normal dan homogeny. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. hasil uji-t nilai n -gain menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,887 > 2,042)$, dapat disimpulkan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang berjudul **“Penerapan model Discovery Learning Untuk**

Meningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Ternate Pada Konsep Usaha Dan Energi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul pada pembelajaran dikelas, khususnya pada Pembelajaran IPA di Mts

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung
2. Masih rendahnya hasil belajar Fisika di MTs Negeri 1 kota Ternate

C. Pembatasan Masalah

1. Konsep yang diteliti adalah usaha dan energi
2. Model pembelajaran Discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini pada hasil belajar ranah kognitif

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar fisika setelah diterapkan model discovery learning pada konsep usaha dan energi?

2. Berapa besar peningkatan hasil belajar fisika setelah diterapkan model *discovery learning* pada konsep usaha dan energi?
3. Bagaimana konsistensi model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajara fisika?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar fisika pada konsep usaha dan energi sebelum diajar menggunakand model *discovery learning*
2. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajarn fisika pada konsep usaha dan energi menggunakan model *discovery learning*.
3. Untuk mengetahui konsistensi model *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai pembanding bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti, sebagai salah satu sumber informasi untuk mengadakan penelitian lanjut tentang model *discovery learning* dalam pembelajaran fisika, untuk meningkatkan Hasil belajar sisiwa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1.) Menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep fisika, serta menambah minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika melalui model pembelajaran Discovery Learning. Meningkatkan siswa untuk lebih belajar mandiri dan lebih aktif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi usaha dan energi
- 2.) Menguasai keterampilan berdiskusi, bermusyawara, dan kerja sama.

b. Bagi guru

- 1.) Agar dapat lebih mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran khususnya fisika.
- 2.) Meningkatkan kreatifitas guru dan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

- 1.) dapat memunculkan sikap peka terhadap permasalahan.
- 2.) Memotifasi peneliti untuk melakukan penelitian lainnya sebagai sumbangan khazanah ilmiah dalam pembelajaran fisika.
- 3.) Memberikan tambahan wawasan peneliti